

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik bagi yang bersangkutan maupun orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif. Dalam kalimat lain, Suharsimi menyatakan penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan tertentu atau memperoleh informasi yang bermanfaat<sup>69</sup>

Penelitian juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya: memperoleh informasi baru; mengembangkan dan menjelaskan; serta menerangkan, memprediksi, dan mengontrol suatu ubahan.<sup>70</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, yang dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Suharimi Arikunto, et all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 53

<sup>70</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4

<sup>71</sup> Imam Taufik, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 151

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.<sup>72</sup>

PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Partisipan artinya peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya<sup>73</sup>.

Dalam penelitian PTK yang digunakan adalah model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagaimana berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu dapat diprediksi

---

<sup>72</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6.

<sup>73</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. V, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 20

dan mempunyai resiko. Oleh karena itu perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi.<sup>74</sup>

Pada tahap perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a. Membuat RPP pembelajaran Bahasa Inggris dengan topik bahasan *Thing Around Us* untuk peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
  - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Yaitu menyiapkan media gambar yang sesuai dengan materi *Things Around Us* dan soal untuk melaksanakan metode *the power of two*.
  - c. Mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, soal tes dan pedoman wawancara untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
  - d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.
2. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa, melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan

---

<sup>74</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 213

<sup>75</sup> Aqid, *Penelitian Tindakan ...* hal, 30

intepretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.<sup>76</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at tanggal 18 Nopember 2016 (Siklus I) dan hari Kamis pada 24 November 2016 (Siklus II). Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kelemahan dalam pelaksanaan tindakan persiapan dalam perencanaan perlu dilakukan secara maksimal, agar pelaksanaan tindakan tidak mengalami kesulitan

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

*Observing* adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitoring secara reflektif. Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.<sup>77</sup> Dalam tahap pengamatan ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data antara lain: (1). Wawancara, (2) Observasi, (3) Tes, dan (4) Dokumentasi. Adapun penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hal 31

<sup>77</sup> Aqid, *Penelitian Tindakan.....*, hal 31

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara tidak menemui langsung yang akan diwawancarai, bisa melalui perantara orang lain atau media.<sup>78</sup>

Wawancara pada dasarnya meliputi dua jenis, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 158

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, (Bandung: alfabeta, 2008), hal 140

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris dan peserta didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Pada guru Bahasa Inggris Kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Dalam sebuah penelitian perlu dilakukan pengamatan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam penelitian kegiatan ini biasa disebut dengan observasi. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dan atau tanpa alat bantuan.<sup>80</sup>

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data hasil peserta didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, tindakan yang dilakukan guru dan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Dalam penelitian ini kegiatan observasi atau pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik di

---

<sup>80</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

dalam kelas. Guru Bahasa Inggris Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman observasi peserta didik dan peneliti sebagaimana terlampir.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>81</sup> Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam pendidikan. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Bahasa Inggris.

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

<sup>82</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 111

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Tes pada awal penelitian (*Pretest*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan di ajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*Post Test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan metode *The Power of Two*.

Tes yang digunakan terkait materi *Things Around Us* ini dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *the power of two*. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes pilihan ganda (objektif), isian (subjektif), dan uraian dengan jumlah soal berjumlah 20 butir yang terdiri dari 10 soal tes pilihan ganda, 5 soal isian singkat, dan 5 soal uraian. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari hasil *post test*, didasarkan pada kriteria penilaian menurut Oemar Hamalik sebagai berikut:<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 2001) Hal.122



**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian<sup>84</sup>**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang memiliki peranan yang penting. Dokumentasi memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi.<sup>85</sup> Melalui dokumentasi selama proses pembelajaran di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung diperoleh informasi atau fakta yang tersimpan dalam

<sup>84</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian* ..... hal.138

<sup>85</sup> H.M Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2013), hal 47

bentuk foto aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power of Two*. Adapun dokumentasi sebagai mana terlampir.

#### 4. Melakukan refleksi/analisis (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi (a) pada peserta didik, (b) suasana kelas, (c) guru. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh penerapan metode *The Power of Two* telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.<sup>86</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan), dan tes yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari hal diatas maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi 3 hal yaitu: reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah

---

<sup>86</sup> *Ibid*, hal 32

menjadi data yang bermakna.<sup>87</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>88</sup>

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan. Dalam reduksi ini peneliti memilih segala informasi yang berkaitan tentang:

- a. Aktifitas peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung selama proses penerapan metode *The Power of Two*.
- b. Kerjasama dan keaktifan peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung selama proses penerapan metode *The Power of Two*.
- c. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *The Power of Two*.

Dari hasil tersebut kemudian diolah dan disajikan pada langkah penyajian data.

---

<sup>87</sup> Siswono, *Mengajar & Meneliti*,....., hal. 29

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian* ....., hal 247

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis.<sup>89</sup> Dengan menyajikan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>90</sup>

Dari hasil reduksi data tersebut dapat dibuat penafsiran berupa penjelasan mengenai:

- a. Aktifitas peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar siklus I dengan menerapkan metode *The Power of Two* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus I terlampir.
- b. Kerjasama dan keaktifan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar siklus I dengan menerapkan metode *The Power of Two* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
- c. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *The Power of Two* pada Siklus I sebagaimana terlampir.

---

<sup>89</sup> Siswono, *Mengajar dan .....*, hal 29

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian .....*, hal 249

- d. Aktifitas peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar siklus I dengan menerapkan metode *The Power of Two* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus II terlampir.
- e. Kerjasama dan keaktifan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar siklus II dengan menerapkan metode *The Power of Two* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
- f. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *The Power of Two* pada Siklus II sebagaimana terlampir.

### **3. Penarikan kesimpulan.**

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>91</sup> Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyimpulkan hasil dari data-data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *The Power of Two*, data yang diperlukan berupa data

---

<sup>91</sup> Siswono, *Mengajar dan .....* hal 29

hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik tersebut, kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara dengan guru pelajaran bahasa Inggris seorang peserta didik disebut telah lulus belajar apabila telah mencapai nilai  $\geq 75$ .

Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan membandingkan prosentase ketuntasan belajar dalam penerapan metode *The Power of Two* pada pembelajaran Bahasa Inggris Siklus I dan Siklus II. Seorang peserta didik telah dianggap tuntas belajar bila setiap peserta didik sudah mencapai batas ketuntasan belajar yaitu 75% dari seluruh jumlah peserta didik minimal mendapat nilai 75 (predikat cukup).

Untuk menilai tes formatif menggunakan rumus

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua skor yang diperoleh peserta didik

$\sum N$  = jumlah seluruh peserta didik

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut berikut:

$$P (\%) = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Data keaktifan dan kerjasama peserta didik diperoleh selama pembelajaran berlangsung dari hasil pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Aktivitas peserta didik yang menjadi subyek adalah seluruh peserta didik di dalam kelas. Hasil pengamatan keaktifan peserta didik tersebut selanjutnya dianalisis dengan mencari prosentase tingkat keaktifan melalui kerja sama pasangan kelompok dengan menggunakan rumus :<sup>92</sup>

$$NR = \frac{A}{Y} \times 100\%$$

NR = Prosentase Nilai Rata-rata

A = Jumlah Skor Rata-rata

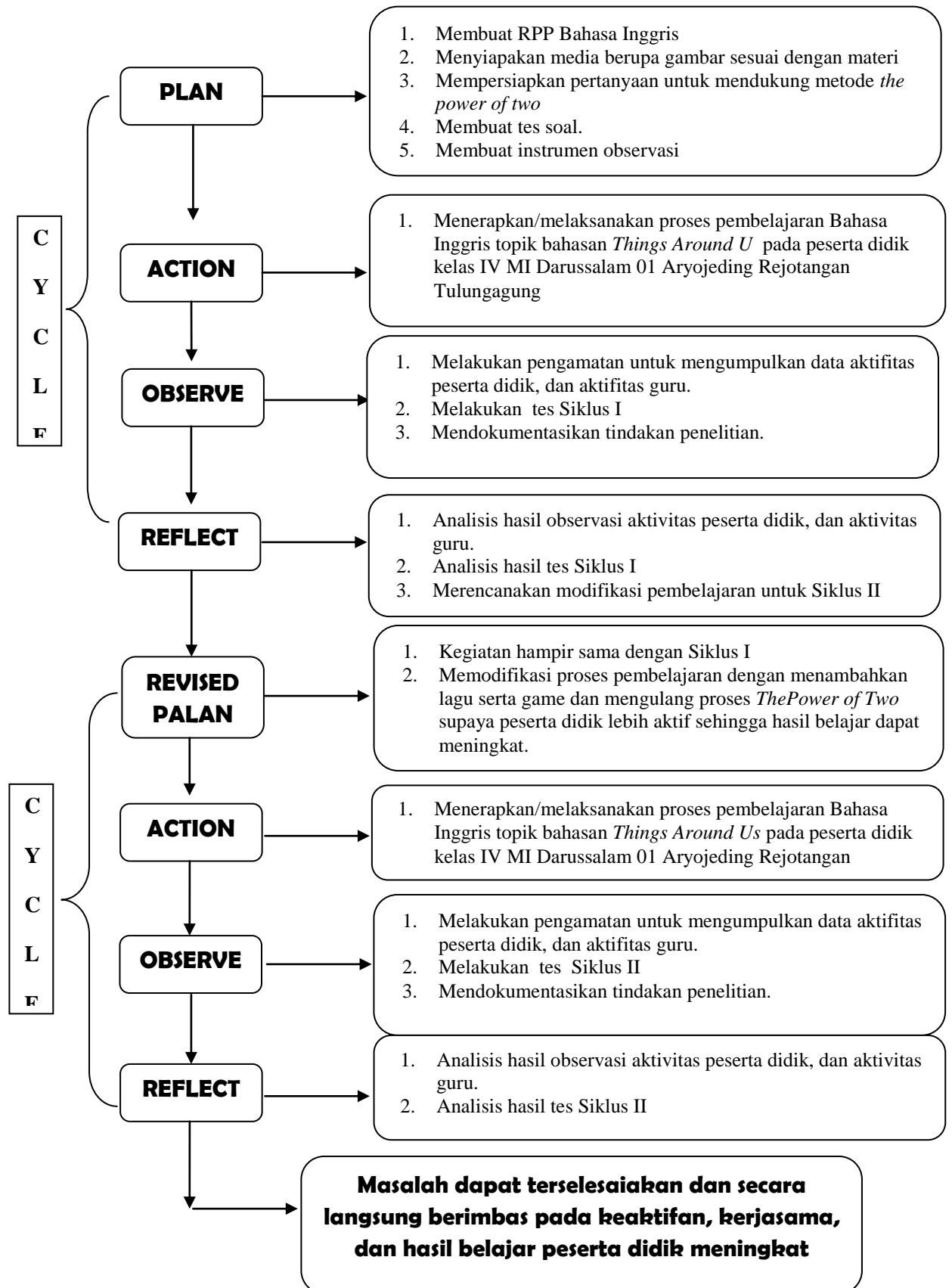
Y = Skor Maksimal

Secara ringkas Siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti bagan berikut :

---

<sup>92</sup> Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen, 2002), hal. 121

**Gambar 3.1 Penerapan Alur PTK Model Kemmis dan Mc Tanggart**





## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung pada Kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Kepala Madrasah dan para pendidik di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris cenderung rendah atau masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Selain itu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris selama ini terfokuskan pada guru, meskipun guru sudah menggunakan metode yang variatif yakni metode drill di kombinasikan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran belum bisa maksimal. Peserta didik menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang membosankan, dimana mereka mau tidak mau harus menghafal setiap kosa kata asing serta memahami bacaan dan soal sehingga mengakibatkan keaktifan peserta didik menjadi rendah. Di samping itu di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung belum pernah menggunakan metode *The Power of Two*.

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung, semester ganjil tahun ajaran 2016/1017 dengan jumlah 30 peserta didik. Terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017. Penelitian subyek ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas IV merupakan tahapan perkembangan berpikir yang semakin luas, dan juga pada tahap ini anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan dalam hal ini peserta didik membutuhkan sarana yang mampu untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi tersebut, sehingga hasil belajar peserta didik pun juga akan meningkat. Alasan lain yang menjadikan peserta didik ini dipilih sebagai subjek penelitian yaitu karena dalam proses belajar mereka masih bersikap individu dan belum mengerti akan kerjasama. Diharapkan dengan adanya metode *the power of two* (kekuatan berdua) mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan cara berdiskusi saat pembelajaran.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.<sup>93</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil nilai tes peserta didik yang peneliti berikan ketika sebelum dan sesudah tindakan. Hasil tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terkait materi.
- b. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *The Power of Two* yang telah dilakukan.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan teman sejawat pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Catatan lapangan peneliti untuk menambah data yang tidak terekam pada teknik pengumpulan data yang lain.

### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek yang darimana data tersebut dapat diperoleh.<sup>94</sup> Maksud dari sumber data ini menunjukkan asal informasi

---

<sup>93</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.80

dan data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung yang berjumlah 30 peserta didik, terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan metode *The Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi ketentuan *Things Around Us*

#### **D. Indikator keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E.Mulyasa bahwa : Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat besar dan percaya diri. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris Kelas IV dan teman sejawat pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

dengan menerapkan metode *The Power of Two* yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>95</sup>

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru Kelas IV dan Kepala Madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai (skor). Di dasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:<sup>96</sup>

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86 %-100 %	A	4	Sangat Baik
76 % - 85 %	B	3	Baik
60 % - 75 %	C	2	Cukup
55 % - 59 %	D	1	Kurang
< 54 %	TL	0	Sangat Kurang

<sup>95</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

<sup>96</sup> Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, Hal. 103

**Tabel 3.3 Tingkat Keaktifan Individu Peserta Didik**

<b>Skala Perolehan</b>	<b>Persentase Keaktifan</b>	<b>Kategori</b>
15-20	75%-100%	Sangat Aktif
10-14	50%-74%	Aktif
5-9	25%-49%	Cukup Aktif
0-4	< 25%	Kurang Aktif

### **E. Tahap- tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Uraian dari masing-masing tahap dan siklus tersebut adalah sebagaimana berikut:

#### **1. Tahap pendahuluan (pra tindakan)**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan subjek penelitian yang akan diteliti yaitu peserta didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
- b. Meminta Izin kepada Kepala MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung terkait penelitian yang akan dilakukan.
- c. Melakukan wawancara kepada Kepala MI Darussaalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung terkait penelitian dan keadaan Madrasah.

- d. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- e. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris dan melakukan pengamatan di kelas terkait pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.
- f. Membuat instrumen berupa tes awal.
- g. Melakukan tes awal pada peserta didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

## **2. Tahap pelaksanaan.**

Sesuai dengan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*). Adapun uraian dari masing-masing siklus sebagaimana berikut:

### **a. Siklus I**

#### 1) Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum dan metode penelitian yang digunakan yakni *The Power of Two*.
  - b) Menyiapkan sumber belajar yang relevan dari berbagai sumber
  - c) Menyiapkan sarana yang mendukung berupa gambar yang sesuai dengan materi dan soal untuk dikerjakan kelompok.
  - d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja tes Siklus I.
  - e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas peneliti.
- 2) Tahap pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Things Around Us*. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa serta penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, kemudian peneliti melakukan tanya jawab tentang benda yang ada didalam kelas untuk menghidupkan pemikiran yang baru. Peneliti memberikan pemahaman tentang materi *Things Around Us* (benda yang ada di sekitar kita) dengan menunjukkan gambar yang biasa terdapat di kamar tidur, dapur, ruang makan, dan benda yang ada di dalam rumah dan peserta didik menebak gambar dalam bahasa Inggris. Selanjutnya peneliti menunjukkan gambar yang menerangkan tata letak benda. Peserta didik menebak gambar dalam bahasa



Indonesia dan kemudian berdiskusi secara berpasangan untuk menerjemahkannya ke bahasa Inggris. Serta peneliti juga menerangkan penggunaan *do/does* yang tepat di kalimat ataupun pertanyaan.

Untuk melihat kemampuan peserta didik, peneliti memberikan soal kepada setiap peserta didik untuk di selesaikan, dengan batas waktu pengerjaan 30 menit. Kemudian peneliti meminta peserta didik mengerjakan secara berpasangan (pasangan sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan tinggi rendah kemampuan peserta didik) untuk mendiskusikan jawaban yang paling tepat diantara jawaban yang dikerjakan tadi. Selanjutnya peserta didik diminta untuk melaporkan hasil diskusinya dengan perwakilan maju kedepan dan peserta lain menanggapi secara komunikatif.

Dalam tahap akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi tentang pembelajaran hari ini dengan melakukan tanya jawab dan pengulangan kembali kosa kata yang dipelajari. Selain itu peneliti melaksanakan tes evaluasi Siklus I diakhir pembelajaran.

### 3) Tahap pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan adalah mencatat semua indikator baik proses maupun hasil perubahan dari tindakan yang dilakukan di kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta hasil atau efek dari

pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power of Two*. Pengamatan tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes individu. Data tersebut selanjutnya dianalisis di tahap refleksi.

#### 4) Tahap refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setiap akhir dari Siklus. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan serta kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis hasil tes peserta didik untuk mengetahui peningkatan yang telah terjadi dalam pembelajaran.
- b) Menganalisis hasil wawancara.
- c) Menganalisis lembar observasi aktivitas peneliti (pengajar dalam pengimplementasian metode *The Power of Two*).
- d) Menganalisis lembar observasi aktivitas peserta didik.
- e) Melihat catatan lapangan yang terlihat tentang kerjasama dan keaktifan peserta didik.

Dari hasil analisis diatas digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria yang telah ditetapkan telah tercapai maka tindakan akan berhenti. Namun jika kriteria yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti mengulang Siklus tindakan dengan memperbaiki skenario pembelajaran pada kegiatan selanjutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pada tahap refleksi siklus I ini masalah pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things Around Us* belum dapat terselesaikan, dan kriteria keberhasilan penelitian juga belum tercapai sepenuhnya, salah satunya yaitu masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II) dengan metode yang sama dan pengembangan yang terencana.

## **b. Siklus II**

### 1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran tentang materi *Things Around Us* dengan menggunakan metode *The Power of Two* berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- b) Mempersiapkan media berupa gambar dan mempersiapkan lagu sesuai materi untuk mempermudah pemahaman.
- c) Menyusun skenario penerapan game yang akan dilakukan
- d) Membuat soal dan jawaban terkait materi *Things Around Us*.
- e) Menyiapkan soal untuk dikerjakan kelompok
- f) Menyusun soal tes Siklus II.
- g) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas peneliti.

## 2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan tahap peneliti melaksanakan kegiatan berdasarkan hasil dari tahap perencanaan pelaksanaan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Things Around Us*. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa serta penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, kemudian peneliti mengulas sebentar materi minggu lalu dengan tanya jawab dan dibantu dengan media gambar untuk memperkuat pemahaman. Peneliti menuliskan sebuah lagu dan menyanyikan bersama, selanjutnya menunjukkan gambar mengenai tata letak benda peserta didik menjawab secara bersama-sama.

Peneliti membuat sebuah permainan agar suasana kelas tidak jenuh. Dengan meminta peserta didik duduk dengan pasangan yang telah ditentukan, peneliti menjelaskan tata cara bermain yakni bolpoin yang di pegang secara memutar dan bergantian dengan diiringi lagu, jika ada kata stop peserta didik yang memegang bolpoin akan di berikan soal yang dikerjakan secara berpasangan. Setelah permainan selesai, peneliti membagikan lembar kerja kepada setiap peserta didik untuk di kejakan sendiri, dengan batas waktu pengerjaan 30 menit. Kemudian peneliti meminta peserta didik mengerjakan secara berpasangan (pasangan sudah di tentukan oleh peneliti berdasarkan tinggi rendah kemampuan peserta didik) untuk mendiskusikan jawaban yang paling tepat diantara jawaban yang dikerjakan tadi.

Selanjutnya peserta didik diminta untuk melaporkan hasil diskusinya dengan perwakilan maju kedepan dan peserta lain menanggapi secara komunikatif.

Dalam tahap akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi tentang pembelajaran hari ini dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari. Selain itu peneliti melaksanakan tes evaluasi Siklus II diakhir pembelajaran.

### 3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan adalah mencatat semua indikator baik proses maupun hasil perubahan dari tindakan yang dilakukan di kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta hasil atau efek dari pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power of Two*. Pengamatan tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes individu. Data tersebut selanjutnya dianalisis di tahap refleksi.

### 4) Tahap Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus II dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan masalah peserta didik dalam pelajaran bahasa Inggris yang secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris

peserta didik kelas IV dengan menggunakan metode *The Power of Two*, serta meningkatkan kerjasama dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan akhir pada tahap refleksi Siklus II ini adalah masalah pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things Around Us* sudah dapat terselesaikan dengan menggunakan penerapan metode *The Power of Two* yang di tandai dengan meningkatnya kerjasama, keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung meningkat dengan rata - rata 75% peserta didik memperoleh nilai 75. Sehingga penelitian ini berhenti pada Siklus II.